

## TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA MURID SLTP TENTANG NARKOTIKA, ALKOHOL DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA DI KOTAMADYA DEPOK TAHUN 2002

Yusran Nasution, Eko Setyo Pambudi

Pusat Penelitian Keluarga Sejahtera, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia

E-mail : [puska@indosat.net.id](mailto:puska@indosat.net.id)

### Abstrak

Penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja/pelajar dewasa ini merupakan masalah yang sangat kompleks, karena tidak hanya menyangkut remaja atau pelajar itu sendiri akan tetapi juga ada hubungan dengan berbagai faktor yaitu keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, serta aparat hukum, baik sebagai faktor penyebab, pencetus maupun yang menanggulangi. Orang tua murid sebaiknya memiliki pengetahuan tentang penyalahgunaan obat terlarang yang dapat terjadi pada anggota keluarganya. Oleh karena itu tujuan dari survei adalah untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan orang tua murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tentang jenis, bentuk, cara penggunaan serta ciri-ciri fisik pengguna Narkotik, Alkohol dan Zat Adiktif lainnya (NAZA). Survei ini menggunakan rancangan deskriptif analitik yang bersifat *cross-sectional* untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua murid SLTP tentang NAZA di empat sekolah terpilih di Depok, Jawa Barat. Pengetahuan orang tua murid terhadap jenis, bentuk, cara penggunaan dan ciri-ciri fisik anak pengguna NAZA, seperti minuman keras, obat sedatif seperti diazepam (pil BK), nitrazepam (mogadon) dan flunitrazepam (rohypnol), jenis cannabis seperti ganja/mariyuana, jenis opiat (heroin/putaw), jenis amfetamin seperti ekstasi/shabu-shabu) serta jenis kokain ternyata masih sangat rendah. Dari sekitar 33.3% orangtua murid hanya mengetahui paling banyak 2 dari 6 jenis NAZA tersebut. Ditemukan 26.5% orangtua murid yang tidak tahu bentuk minuman keras, 49.6% tidak tahu bentuk dari obat sedatif, 44.4% tidak tahu bentuk dari jenis cannabis, 62.4% tidak tahu bentuk dari jenis opiate, 57.3% tidak tahu bentuk dari jenis amfetamin dan 75.2% tidak tahu bentuk jenis kokain. Sebanyak 13.1% , 57.3%, 57.6%, 44.4%, 62.6%, 68.7% dan 78.8% berturut-turut tidak mengetahui cara penggunaan minuman keras, obat sedatif, cannabis, opiat, amfetamin dan kokain. Sebagian besar responden tidak mengetahui ciri-ciri fisik anak pengguna NAZA dengan baik, sedangkan sebagian besar orangtua murid memperoleh informasi tentang NAZA melalui media majalah/koran atau televisi, disusul dengan melalui penyuluhan dan seminar. Pihak sekolah perlu bekerja sama dengan orangtua murid dalam menanggulangi masalah NAZA dan melakukan intervensi melalui multimedia yang ditujukan kepada orang tua.

### Abstract

**Junior high school student's parents knowledge about narcotics, alcohol and addictives in Depok 2002.** At present drug abuse is a major issue among teenagers/students. It does not only involve teenagers/students it selves, but also their families, the neighborhood, the school environment, law enforcement as main factors as well as anticipators. Parents should have knowledge about drug abuse among family members. Therefore the aim of this study is to obtain information of the junior-high school parents on knowledge about drugs, alcohol and addictives i.e. type of drugs, appearance of drugs, the way using drugs and the physical individual characteristics of drug users. The study was conducted in selected schools of Depok, West Java. The analytic descriptive cross-sectional method was used to measure the level of knowledge of the parents. The level of knowledge of the parents on alcoholic beverages, sedative group such as diazepam (BK tablet), nitrazepam (mogadon) and flunitrazepam (rohypnol), cannabis (ganja / marijuana), opiate (heroin / putaw), amphetamine (shabu-shabu, ecstasy) and cocaine. The parents did know at the most, two kinds of drug among six. Among them 26.5% did not know about alcoholic beverages and 49.6% about sedative group. Of the parents 44.4%, 62.4%, 57.3%, 75.2% did not know about the different appearances of cannabis, opiate, amphetamine and cocaine type respectively. A total of 13.1% , 57.3%, 57.6%, 44.4%, 62.6%, 68.7% and 78.8% did not know how to use alcoholic beverages, sedative group, cannabis, opiate, amphetamine and cocaine Most parents did not know well the physical, individual characteristics of drug users. Information about drugs was obtained from magazine, newspaper or television, followed by counseling and seminars. Schools should cooperate with parents to overcome the problem of NAZA and knowledge of parents should be improved through multimedia.

Keywords: NAZA, students, knowledge of parents, information

## 1. Pendahuluan

Penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja/ pelajar dewasa ini merupakan masalah yang sangat kompleks karena tidak hanya menyangkut pada remaja atau pelajar itu sendiri akan tetapi juga melibatkan banyak pihak baik keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, serta aparat hukum, baik sebagai factor penyebab, pencetus maupun yang menanggulangi.

Data dari RSKO (Rumah Sakit Ketergantungan Obat) Jakarta menyebutkan bahwa jumlah kunjungan penyalahguna NAZA ke RSKO dari tahun 1997 sampai dengan 1998 terbanyak adalah berpendidikan SMU (Sekolah Menengah Umum) (7896 orang) dan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) (4402 orang). Jenis NAZA yang digunakan sangat bervariasi, diantaranya adalah jenis opiat (heroin / putaw), cannabis (ganja / mariyuana), amfetamin (shabu-shabu, ekstasi), sedatif (pil BK/mogadon/rohipnol), alkohol, cocaine (kokain), hipnotika, inhalansia, multipel dan lain-lain. Kebanyakan pengguna NAZA adalah berjenis kelamin laki-laki (18016 orang), sedangkan jumlah kunjungan perempuan adalah 1446 orang.

Fenomena di atas jelas menggambarkan akan adanya bahaya bagi kelangsungan pembangunan nasional apabila generasi penerus bangsa menjadi rusak karena penyalahgunaan narkotika. Apabila seorang pelajar menyalahgunakan NAZA maka akan sangat merugikan bagi dirinya sendiri karena sering tertidur di kelas, tidak dapat mengikuti pelajaran dengan kontinu dan sering bolos sekolah, sehingga banyak penyalahguna NAZA menjadi putus sekolah dan akhirnya mereka merasa tidak punya harapan akan masa depan. Jika dibiarkan berlanjut penyalahguna NAZA akan menjadi beban keluarga yang sangat berat, dan berdampak kepada masyarakat dan negara.

## 2. Metodologi

Survey ini menggunakan rancangan deskriptif analitik yang bersifat *cross-sectional* untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua murid SLTP tentang NAZA pada sekolah terpilih di Kotamadya Depok. Pengumpulan data dilakukan di masing-masing sekolah terpilih di Kotamadya Depok yaitu SLTP Pelita, SLTP Mardiyuana, SLTPN 4 dan SLTP 2. Dari masing-masing sekolah dipilih sebanyak 30 siswa yang terdiri dari kelas 1 dan 2. Penyebaran angket dilakukan diruangan kelas dimana ke 30 siswa terpilih dikumpulkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dari 120 pasang angket untuk murid dan orang tua yang disebarkan hanya berhasil terkumpul 117 angket murid dan 99 angket orang tua. *Drop out* dari angket yang tersebar sebesar 20%.

Karakteristik murid yang ingin diketahui antara lain jenis kelamin dan rata-rata umur murid. Diperoleh informasi bahwa dari 117 murid yang mengumpulkan angket, sebesar 54.7% adalah murid laki-laki dan murid perempuan sebesar 45.3%. Sedangkan rata-rata umur dari murid adalah 13 tahun dengan deviasi standar 1.00 yang berarti umur murid relatif homogen; hal ini disebabkan karena hanya murid kelas 1 dan 2 yang dipilih menjadi sampel. Dari 117 murid yang mengembalikan terlihat lebih banyak murid kelas satu dibandingkan dengan murid kelas dua.

Dari 120 angket yang dititipkan ke murid untuk diserahkan dan diisi oleh orang tua mereka ternyata yang berhasil dikumpulkan hanya sebesar 99 angket. Alasan dari *drop out* angket ini bervariasi antara lain kedua orang tua sedang tidak ada di rumah atau orang tua mereka tidak bersedia mengisi angket.

Sebagian besar responden baik ayah atau ibu menempuh pendidikan sampai tamat SMU, akan tetapi orang tua yang berpendidikan tinggi yaitu yang menempuh pendidikan akademi sampai dengan perguruan tinggi terlihat juga cukup besar jumlahnya.

Informasi pekerjaan ayah lebih banyak berada di sektor swasta sebesar 40.4% diikuti oleh sektor pemerintahan sebesar 29.3% dan wiraswasta sebesar 24.2%. Sedangkan ibu lebih banyak yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga.

Diperoleh gambaran tentang pengalaman murid mengkonsumsi NAZA diperoleh sebesar 8.5% murid pernah mencobanya. Dari 8.5% murid yang mengaku pernah mencoba mengkonsumsi NAZA diperoleh gambaran bahwa jenis

NAZA yang mereka konsumsi adalah rokok. Mereka mengaku bahwa rokok yang mereka konsumsi lebih banyak berasal dari teman satu sekolah (90%).

Ketika ditanyakan pengetahuan tentang teman satu sekolah yang mengkonsumsi NAZA, diperoleh informasi bahwa sebanyak 22.2% atau sebanyak 26 murid mengakui bahwa diantara teman satu sekolah ada yang mengkonsumsi NAZA.

Ketika ditanyakan pengetahuan orangtua tentang NAZA diperoleh informasi bahwa seluruh responden yang mengembalikan angket mengaku pernah mendengar NAZA. Dari orang tua yang pernah mendengar tentang NAZA, ketika ditanyakan jenis yang diketahui ternyata jenis minuman keras lebih banyak diketahui oleh orang tua murid yaitu sebesar 90.9% diikuti oleh jenis cannabis kemudian jenis amfetamin. Sementara untuk jenis kokain, jenis opiat, sedatif, persentasi orang tua murid yang mengetahui jenis ini masih sedikit. Jawaban responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori untuk dijadikan sebagai skor pengetahuan yaitu pengetahuan rendah, pengetahuan sedang dan pengetahuan baik. Pengetahuan rendah adalah orang tua murid yang hanya mampu menyebutkan tidak lebih dari 2 (dua) jenis NAZA, pengetahuan sedang adalah orang tua murid yang mampu menyebutkan 3 (tiga) sampai 4 (empat) jenis NAZA, dan pengetahuan baik adalah orang tua murid yang mampu menyebutkan 5 (lima) atau seluruh jenis NAZA yang tertulis dalam angket. Hasil skoring pengetahuan orang tua murid tentang jenis NAZA ini menghasilkan gambaran bahwa masih banyak orang tua murid yang mempunyai pengetahuan rendah tentang jenis NAZA yaitu sebesar 33.3%.

Setelah ditanyakan selanjutnya pengetahuan orang tua murid tentang bentuk NAZA berdasarkan jenisnya maka pertanyaan selanjutnya adalah tentang bentuk-bentuk dari masing-masing jenis NAZA yang diketahui oleh orangtua murid.

Untuk minuman keras, diantara 90 responden yang tahu tentang jenis ini mereka banyak menyebutkan dalam bentuk cairan yaitu sebesar 93.3% dan untuk jenis sedatif mereka juga banyak menyebutkan dalam bentuk pil/kapsul 92.0%. Cannabis juga diketahui jenisnya oleh 77 responden yang banyak menyebutkannya dalam bentuk tembakau yaitu 84.4%. Jenis opiat diketahui oleh responden lebih banyak dalam bentuk bubuk yaitu 84.8%. Amfetamin berbentuk pil/kapsul lebih banyak diketahui oleh responden dibandingkan yang berbentuk bubuk, sedangkan untuk jenis kokain, responden lebih banyak menyebutkan dalam bentuk bubuk yaitu sebesar 66.7%.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua murid terhadap bentuk NAZA dengan melakukan pengelompokkan terhadap keseluruhan responden. Dari hasil jawaban responden tentang bentuk dari masing-masing jenis NAZA yang ditanyakan di dalam angket kemudian dikelompokkan responden yang mengetahui dan menjawab dengan benar bentuk masing-masing NAZA tersebut sesuai dengan kategori berikut :

Minuman keras	= cairan
Sedatif	= pil/kapsul
Cannabis	= tembakau
Opiat	= bubuk
Amfetamin	= pil/kapsul/bubuk
Kokain	= bubuk

Dari hasil pengelompokkan diperoleh informasi bahwa ternyata responden lebih mengetahui tentang bentuk NAZA pada jenis minuman keras, obat sedatif (pil BK/mogadon/rohipnol) dan jenis cannabis (ganja/ mariyuana), sedangkan untuk jenis opiat (heroin, putaw) jenis amfetamin (ekstasi, shabu-shabu) dan jenis kokain, responden lebih banyak yang tidak dapat menyebutkan bentuknya dengan benar.

Selain ditanyakan tentang jenis-jenis NAZA, orang tua murid juga diberikan pertanyaan tentang cara-cara menggunakannya. Pertanyaan ini ditanyakan kepada orang tua murid yang mengaku tahu tentang jenis-jenis NAZA. Misalkan orang tua murid yang mengaku tahu tentang jenis cannabis (ganja) maka akan ditanyakan tentang cara-cara menggunakannya. Sebaliknya orangtua murid yang tidak tahu tentang ganja maka pertanyaan ini tidak ditanyakan.

Dari 90 orang tua murid yang tahu tentang minuman keras tidak semua tahu bagaimana cara menggunakan minuman keras, ada 93.3% yang menyebutkan bahwa cara menggunakan minuman keras adalah dengan cara diminum. Dari 50 orang tua murid yang tahu tentang jenis sedatif, 76.0% menyebutkan bahwa cara penggunaannya adalah diminum. Dari 77 orang tua murid yang tahu tentang ganja/mariyuana ada 71.4% yang menyebutkan cara penggunaannya dengan jalan dihisap lewat mulut. Untuk informasi cara penggunaan heroin, dari 46 responden yang tahu jenis heroin lebih banyak menyebutkan penggunaan lewat disuntik kemudian diikuti dengan cara dihisap lewat hidung. Dari 59 yang tahu jenis

ekstasi yang menyebutkan penggunaannya secara benar hanya 33.9% dan untuk kokain lebih banyak digunakan dengan cara dihisap lewat hidung yaitu sebesar 48.5% dari 33 responden yang tahu jenis kokain.

Dari hasil jawaban responden tentang cara penggunaan dari masing-masing jenis NAZA yang ditanyakan didalam angket, kemudian dikelompokkan lagi responden yang mengetahui dan menjawab dengan benar cara-cara penggunaan masing-masing NAZA sesuai dengan kategori berikut :

Minuman keras	= diminum
Sedatif	= diminum
Cannabis	= dihisap lewat mulut
Opiat	= dihisap lewat hidung, atau disuntik
Amfetamin	= diminum, dihisap lewat hidung, disuntik
Kokain	= dihisap lewat hidung, disuntik

Dari hasil pengelompokkan diperoleh informasi bahwa orang tua murid rata-rata tidak dapat menyebutkan dengan benar cara-cara penggunaan jenis narkotika. Hanya minuman keras dan ganja yang banyak diketahui cara-cara penggunaannya sedangkan jenis NAZA yang lain orang tua murid masih salah menyebutkan cara-cara penggunaannya.

**Tabel 1. Pengetahuan orang tua murid terhadap bentuk, cara penggunaan dan ciri-ciri fisik pengguna NAZA berdasarkan jenisnya**

Keterangan	Jenis NAZA (N=99)					
	Minuman keras	Obat Sedatif	Ganja/ Mariyuana	Heroin/ Putaw	Ekstasi/ Shabu-shabu	Kokain
<i>Pengetahuan responden terhadap jenis NAZA</i>						
Tahu	90.9	50.5	77.8	46.5	59.6	33.3
Tidak tahu	9.1	49.5	22.2	53.5	40.4	66.7
<i>Pengetahuan responden terhadap cara penggunaan NAZA</i>						
Tahu	86.9	42.4	55.6	37.4	31.3	21.2
Tidak tahu	13.1	57.6	44.4	62.6	68.7	78.8
<i>Pengetahuan responden terhadap bentuk NAZA</i>						
Tahu	73.5	50.4	55.6	37.6	42.7	24.8
Tidak Tahu	26.5	49.6	44.4	62.4	57.3	75.2
<i>Pengetahuan tentang ciri-ciri fisik pengguna berdasarkan jenis NAZA</i>						
Pengetahuan rendah	72.7	90.9	86.9	94.9	88.9	99.0
Pengetahuan sedang	22.2	7.1	7.1	4.0	8.1	0.0
Pengetahuan baik	5.1	2.0	6.1	1.0	3.0	1.0
<i>Pengetahuan tentang jenis, bentuk, cara penggunaan dan ciri-ciri fisik pengguna NAZA</i>						
Tahu	5.1	2.0	3.0	1.0	2.0	1.0
Tidak tahu	94.9	98.0	97.0	99.0	98.0	99.0

Dari hasil skoring pengetahuan orang tua murid terhadap ciri-ciri fisik pengguna NAZA berdasarkan jenisnya diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar responden tidak mengetahui ciri-ciri fisik pengguna NAZA dengan baik. Hampir diseluruh jenis NAZA, persentase orang tua murid lebih banyak berada pada kelompok pengetahuan rendah.

Pada kelompok jenis minuman keras dapat dilihat bahwa pengetahuan orang tua murid cukup bagus, untuk penyebutan jenis (90.9%), cara penggunaan (86.9%) dan bentuknya (73.5%). Akan tetapi untuk pengetahuan tentang ciri-ciri pengguna jenis minuman keras terlihat bahwa masih banyak orang tua murid yang tidak mengetahuinya. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua murid hanya mengetahui sebagian tentang minuman keras yaitu nama/jenis, bentuk dan cara menggunakannya.

Pada kelompok jenis obat sedatif dapat dilihat bahwa hanya separuh dari responden yang mengembalikan angket, mengetahui tentang jenis (50.5%), cara penggunaan (42.4%) dan bentuknya (50.4%), sedangkan pengetahuan tentang ciri-ciri fisik pengguna jenis obat sedatif terlihat bahwa masih banyak orang tua murid yang tidak mengetahuinya. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyak orang tua murid yang tidak mengetahui baik jenis, cara penggunaan, bentuk maupun ciri-ciri fisik pengguna jenis obat sedatif.

Pada kelompok jenis cannabis (ganja/mariyuana) dapat dilihat bahwa hampir tigaperempat orang tua murid mengetahui jenis cannabis (77.8%), hanya separuh dari responden mengetahui cara penggunaannya (55.6%) dan bentuknya (55.6%). Pengetahuan tentang ciri-ciri fisik pengguna jenis cannabis terlihat bahwa masih banyak orang tua murid yang tidak mengetahuinya.

Pada kelompok jenis opiat (heroin/putaw) dapat dilihat bahwa lebih dari separuh dari responden yang mengembalikan angket tidak mengetahui jenis opiat (53.5%) serta cara penggunaannya (62.6%) demikian juga dengan bentuknya (62.4%). Sedangkan pengetahuan tentang ciri-ciri fisik pengguna jenis opiate terlihat bahwa masih banyak orang tua murid yang tidak mengetahuinya.

Pada kelompok jenis amfetamin (ekstasi/shabu-shabu) dapat dilihat bahwa lebih dari separuh dari responden yang mengembalikan angket mengetahui jenisnya (59.6%). Akan tetapi masih banyak atau lebih dari separuh dari responden yang tidak mengetahui cara penggunaan (68.7%) serta bentuknya (57.3%). Sedangkan pengetahuan tentang ciri-ciri fisik pengguna amfetamin ini juga hampir sebagian besar responden masih rendah.

Pada kelompok jenis kokain dapat dilihat bahwa masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang jenis, cara penggunaan, bentuk maupun ciri-ciri fisik pengguna jenis kokain.

Hampir seluruh responden tidak mengetahui salah satu jenis NAZA dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil *recoding* bagi responden yang mampu menyebutkan jenis, bentuk, cara penggunaan dan ciri-ciri fisik pengguna NAZA secara benar, ternyata hanya sedikit yang dikategorikan tahu, hampir seluruh responden masuk dalam kategori tidak tahu.

Sebagian besar responden memperoleh informasi lebih banyak melalui media majalah/koran dan televisi dibandingkan dengan penyuluhan maupun seminar. Kita ketahui bahwa terbatasnya kolom pada majalah maupun koran maupun terbatasnya durasi penayangan informasi pada televisi menyebabkan informasi tentang NAZA tidak dapat diberikan secara lengkap. Hal ini terlihat dari informasi pengetahuan orang tua murid terhadap NAZA yang memang separuh-separuh dan tidak dapat mengetahui secara keseluruhan.

Selain membekali diri dengan pengetahuan, dari data kualitatif yang dikumpulkan diperoleh informasi bahwa orang tua murid juga melakukan tindakan-tindakan antisipasi agar anaknya tidak terjerumus kedalam kehidupan NAZA. Dari 99 responden hampir sebagian besar menyatakan bahwa pendidikan agama adalah hal yang paling dasar dalam pencegahan bahaya NAZA selain tindakan lain seperti pengawasan terhadap pergaulan anak dan komunikasi diantara orang tua dan anak.

Ketika ditanyakan apakah menurut orang tua murid, anak mereka pernah mencoba mengkonsumsi NAZA, seluruh responden mengaku bahwa anaknya tidak

pernah mencoba NAZA. Dari informasi murid diketahui bahwa ada sekitar 8.5% atau sekitar 10 orang yang mengaku pernah mencoba rokok. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua murid tidak mengetahui apabila sebagian dari anak-anak mereka pernah mencoba rokok. Hal ini harus diwaspadai karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dadang Hawari<sup>1</sup> rokok merupakan pintu gerbang pertama menuju NAZA.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data melalui angket terhadap 117 murid dan 99 orang tua murid dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua murid yang mempunyai pengetahuan rendah tentang jenis NAZA yaitu sebesar 33.3%, responden lebih banyak mengetahui bentuk NAZA jenis minuman keras, obat sedatif dan jenis cannabis, sedangkan untuk jenis opiat, amfetamin dan kokain, responden lebih banyak yang tidak dapat menyebutkan bentuknya dengan benar, pengetahuan orang tua murid terhadap cara penggunaan NAZA masih relatif rendah karena hanya jenis minuman keras dan cannabis yang banyak diketahui cara-cara penggunaannya, sedangkan mengenai jenis NAZA yang lain orang tua murid masih salah menyebutkan cara-cara penggunaannya.

Hasil skoring pengetahuan orang tua murid terhadap ciri-ciri fisik pengguna NAZA berdasarkan jenisnya diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar responden tidak mengetahui ciri-ciri fisik pengguna NAZA dengan baik; untuk hampir semua jenis NAZA orang tua murid lebih banyak berada pada kelompok pengetahuan rendah, sebagian besar responden memperoleh informasi lebih banyak melalui media majalah/koran dan televisi dibandingkan dengan penyuluhan maupun seminar.

Pemberdayaan keluarga dalam rangka menanggulangi masalah NAZA dengan memperkenalkan kepada mereka pengetahuan tentang NAZA melalui wadah yang terdapat dalam sekolah, perlu dilakukan pihak sekolah bekerja sama dengan orangtua murid untuk menanggulangi masalah NAZA. Intervensi yang ditujukan kepada orang tua melalui media penyuluhan maupun seminar perlu dilakukan dalam usaha membekali orang tua murid dengan pengetahuan tentang NAZA.

#### Daftar Acuan

1. Hawari D, *Terapi (Detoksifikasi) dan Rehabilitasi (Pesantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien NAZA*, Edisi III, Jakarta: UI-Press, 2000.